

EFEK SAMPING KONTRASEPSI SUNTIK *DEPO MEDROXY PROGESTERONE* ASETAT (DMPA) DAN *CYCLOFEM* PADA AKSEPTOR KB SUNTIK

Rusminah¹, Evy Tri Susanti², Dwi Yuliyanti³

¹Departemen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang,
 (0293) 3149517/E-mail : rusminah1955@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. Metode KB yang dapat digunakan berupa metode sederhana seperti kondom, *spermicide*, *coitus interruptus*, pantang berkala. Metode efektif seperti hormonal, mekanis dan KB darurat. Jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan ibu adalah kontrasepsi suntik dikarenakan aman, efektif, tidak mengganggu proses laktasi, tidak mengganggu hubungan seksual dan murah. Kontrasepsi suntik ada dua jenis yaitu *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) yang diberikan setiap tiga bulan dan *Cyclofem* yang diberikan setiap satu bulan. Kontrasepsi suntik mempunyai efek samping perdarahan tidak menentu, *amenore*, peningkatan berat badan, mual, gelisah, sakit kepala dan nyeri payudara ringan. **Tujuan:** mengetahui gambaran efek samping kontrasepsi suntik DMPA dan Cyclofem. **Metode:** deskriptif untuk mendapat gambaran efek samping kontrasepsi suntik pada kurun waktu tertentu dengan metode *cross sectional* di Dusun Klangon dan Dusun Kiyudan Desa Sawangan Kabupaten Magelang. **Hasil:** Responden sejumlah 47 akseptor KB yang terdiri dari 30 akseptor kontrasepsi suntik DMPA dan 17 akseptor *Cyclofem*. Efek samping yang dialami akseptor DMPA sejumlah 100% mengalami perubahan pola menstruasi, 66,7% terjadi peningkatan berat badan, 40% mengalami depresi. Efek samping yang dialami akseptor *Cyclofem* sejumlah 41,2% mengalami mual dan gelisah, 64,7% mengalami sakit kepala dan 64,7% mengalami nyeri payudara ringan. **Simpulan:** Efek samping kontrasepsi suntik DMPA 100% mengalami perubahan menstruasi, 66,7% terjadi peningkatan berat badan, 40% mengalami depresi. Efek samping kontrasepsi suntik *Cyclofem* 41,2% mengalami mual dan gelisah, 64,7% mengalami sakit kepala, 64,7% mengalami nyeri payudara ringan.

Kata kunci : Akseptor, *Cyclofem*, DMPA, efek, kontrasepsi.

ABSTRACT

Background: Family Planning is one of the efforts to achieve prosperity by providing marriage advice, treatment of infertility and thinning births. KB methods that can be used are simple methods such as condoms, *spermicide*, *coitus interruptus*, periodic abstinence. Effective methods such as hormonal, mechanical and emergency family planning. The type of contraception that is the choice of mothers is injection contraception because it is safe, effective, does not interfere with the lactation process, does not interfere with sexual relations and is cheap. Contraception are of two types, namely *Injectable Medroxy Progesterone Asetat Depo* (DMPA) which is given every three months and *Cyclofem* is given every month. Injectable contraception has side effects of erratic

bleeding, *amenorrhea*, weight gain, nausea, anxiety, headaches and mild breast pain. **Objective:** to describe the side effects of DMPA and Cyclofem injection contraception. **Method:** Descriptive to get a description of the side effects of injectable contraception at a certain time with the method *cross sectional* in Klangon and Kiyudan Hamlets, Sawangan Village, Magelang Regency. **Results:** Respondents were 47 KB acceptors consisting of 30 DMPA injection contraceptive acceptors and 17 acceptors *Cyclofem*. Side effects experienced by DMPA acceptors amounted to 100% experienced changes in menstrual patterns, 66.7% increased weight, 40% experienced depression. Side effects experienced by acceptors were *Cyclofem* 41.2% experiencing nausea and anxiety, 64.7% had headaches and 64.7% had mild breast pain. **Conclusion:** Side effects of DMPA injection contraception 100% experience changes in menstruation, 66.7% increase in body weight, 40% experience depression. Side effects of injection contraception *Cyclofem* 41.2% experienced nausea and anxiety, 64.7% experienced headaches, 64.7% experienced mild breast pain.

Key words: acceptor, *cyclofem*, DMPA, effects, contraception.

Pendahuluan

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran lima juta per tahun, sehingga pada satu titik sumber daya alam tidak mampu menampung pertumbuhan manusia. Oleh karena itu diharapkan setiap keluarga, memperhatikan dan merencanakan jumlah keluarga yang diinginkan (Sarwono, 2006).

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan suatu perencanaan kehamilan yang diinginkan untuk menjadikan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Secara tidak langsung KB dapat menyehatkan fisik dan kondisi sehat ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Depkes RI, 1996).

Sekarang ini telah banyak beredar berbagai macam alat kontrasepsi di masyarakat. Metode KB yang dapat digunakan terdiri dari 2 macam, yaitu metode sederhana (kondom, spermicide, koitus interruptus, pantang berkala) dan metode efektif (hormonal, mekanis dan metode KB darurat) (Manuaba, 1998).

Berdasarkan Sumber Sensus Nasional data di Indonesia tahun 2005, akseptor KB suntik mencapai 61%, sedangkan pada tahun 2008, persentase akseptor KB suntik lebih besar dibanding dengan akseptor lain, yaitu 70% (Media Indonesia, 2008).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntik. Jenis kontrasepsi ini lebih disukai para akseptor KB karena aman, efektif, sederhana, tidak mengganggu proses laktasi, tidak mengganggu hubungan seksual dan murah. Metode suntik telah menjadi bagian gerakan KB nasional serta peminatnya makin bertambah. Cara ini mulai disukai masyarakat kita dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik untuk mencegah kehamilan (Mochtar, 2002).

Kontrasepsi suntik juga mempunyai efek samping, seperti perdarahan yang tidak menentu, terjadi amenorea (tidak datang bulan) berkepanjangan masih terjadi kemungkinan hamil dan banyak yang tidak mengetahui efek samping dari kontrasepsi suntik. Kerugian inilah yang menyebabkan peserta KB menghentikan suntikan KB (Manuaba, 1998).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Klangon dan Dusun Kiyudan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang tentang

kontrasepsi suntik DMPA dan *Cyclofem*, keduanya memang mempunyai efek samping dalam pemakaiannya. Namun, peminat kontrasepsi suntik DMPA lebih banyak dibandingkan dengan kontrasepsi suntik *Cyclofem*, karena pemakaian suntikan DMPA tiap 3 bulan sekali. Untuk Dusun Klangon, akseptor KB suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) menduduki peringkat pertama dengan jumlah akseptor 30 orang (61,2%), KB suntik *Cyclofem* 2 orang (4,1%), pil 5 orang (10,2%), IUD 8 orang (16,3%), implant 2 orang (4,1%), dan kontrasepsi mantap atau sterilisasi 2 orang (4,1%).

Sedangkan Dusun Kiyudan, akseptor KB suntik *Cyclofem* 17 orang (45,9%), suntik DMPA 6 orang (16,2%), pil 3 orang (8,1%), IUD 9 orang (24,3%), implant 2 orang (5,4%). Dengan demikian dapat dilihat bahwa cukup banyak ibu yang memilih menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan alat kontrasepsi yang lain. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa akseptor KB suntik DMPA dan *Cyclofem* di dua dusun tersebut, diperoleh data, untuk akseptor KB suntik DMPA terjadi perubahan pola haid, seperti haid yang tidak teratur dan terjadi *amenorea* (tidak datang bulan) berkepanjangan, serta mengalami peningkatan berat badan antara 1 sampai 2 kg perbulannya, tetapi ada juga yang kurang dari 1 kg. Sedangkan pada akseptor KB suntik *Cyclofem* terjadi perubahan pola haid dan *amenorea*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2002).

Metode ini dilakukan karena untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas terhadap masalah yang sedang diteliti, yaitu:

gambaran efek samping kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) dan *Cyclofem* terhadap akseptor KB suntik di Dusun Klangon dan Dusun Kiyudan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Metode pengambilan data yang digunakan berdasarkan pendekatan waktu, yaitu menggunakan metode *cross sectional*. Metode *cross sectional* merupakan bentuk penelitian yang dalam faktor pendek dapat mengumpulkan bahan yang banyak untuk memperoleh hasil jumlah tertentu (Arikunto, 2002).

Hasil

1. Gambaran umum efek samping alat kontrasepsi suntik DMPA

Tabel 1. Efek samping untuk perubahan pola menstruasi

Perubahan pola menstruasi	Jumlah	%
Mengalami	30	100
Tidak mengalami	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 responden 100% mengalami efek samping perubahan pola menstruasi.

Tabel 2. Efek samping peningkatan berat badan

Peningkatan berat badan	Jumlah	%
Mengalami	20	66,7
Tidak mengalami	10	33,3
Jumlah	30	100

Tabel 2 diatas didapatkan 66,7% responden mengalami peningkatan berat badan.

Tabel 3. Efek samping terjadi depresi

Depresi	Jumlah	%
Mengalami	12	40

Tidak mengalami	18	60
Jumlah	60	100

Tabel 3 didapatkan 40% responden mengalami efek samping depresi.

2. Gambaran efek samping alat kontrasepsi suntik *Cyclofem*

Tabel 4. Efek samping mual dan gelisah

Mual dan gelisah	Jumlah	%
Mengalami	7	41,2
Tidak mengalami	10	58,8
Total	17	100

Tabel 4 didapatkan responden yang mengalami efek samping mual dan gelisah sejumlah 41,2%.

Tabel 5. Efek samping sakit kepala

Sakit kepala	Jumlah	%
Mengalami	11	64,7
Tidak mengalami	6	35,3
Total	17	100

Tabel 5 didapatkan responden yang mengalami efek samping sakit kepala sejumlah 64,7%.

Tabel 6. Efek samping nyeri payudara ringan

Nyeri payudara	Jumlah	%
Mengalami	11	64,7
Tidak mengalami	6	35,3
Total	60	100

Tabel 6 didapatkan responden yang mengalami efek samping nyeri payudara ringan sejumlah 64,7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran efek samping kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) adalah terjadi perubahan pola menstruasi, peningkatan berat badan dan depresi, sedangkan efek samping untuk kontrasepsi

suntik adalah rasa mual dan gelisah, sakit kepala dan nyeri payudara ringan.

Menurut teori, gangguan menstruasi adalah akseptor KB suntik setelah menggunakan DMPA mengalami gangguan menstruasi berupa perdarahan berupa bercak, *amenorea* atau tidak datang bulan berkepanjangan (Sarwono, 2006). Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa perubahan pola menstruasi terjadi pada semua akseptor KB suntik DMPA di Dusun Klangon yaitu sebanyak 30 responden (100%) secara keseluruhan mengalami perubahan pola haid berupa *amenorea* atau tidak datang bulan selama penggunaan kontrasepsi tersebut.

Umumnya, peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA tidak terlalu besar bervariasi antara kurang dari 1–5 kg (Manuaba, 1998). Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa sebesar 20 responden (66,7%) mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA antara 1-3 kg.

Depresi merupakan salah satu efek samping yang diakibatkan oleh kontrasepsi suntik DMPA (Sarwono, 2006). Dapat dilihat dalam penelitian ini sebanyak 14 akseptor KB DMPA (46,7%) mengalami depresi, sedangkan sebagian besar akseptor KB suntik yaitu 16 akseptor *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) (53,3%) tidak mengalami depresi. Keluhan depresi hilang setelah mendapat suntikan kedua dan ketiga.

Kontrasepsi suntik *Cyclofem* mempunyai efek samping berupa rasa mual atau gelisah (Sarwono, 2006). Dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa 7 akseptor KB suntik *Cyclofem* (41,2%) mengalami mual atau gelisah, sedangkan 10 akseptor KB (58,8%) suntik *Cyclofem* yang lain tidak mengalami mual atau gelisah. Akan tetapi rasa mual / gelisah tersebut hilang setelah

mendapatkan suntikan yang kedua atau ketiga.

Sakit kepala merupakan salah satu dari efek samping kontrasepsi suntik *Cyclofem*, sakit kepala yang dirasakan dapat berupa migrain (Sarwono, 2006). Dapat dilihat bahwa dari 17 akseptor KB suntik *Cyclofem* yang ada di Dusun Kiyudan, 11 akseptor KB suntik *Cyclofem* (64,7%) mengalami sakit kepala berupa migrain, sedangkan 6 akseptor KB suntik *Cyclofem* (35,3%) tidak mengalami migrain. Sakit kepala tersebut hilang setelah melakukan suntikan *Cyclofem* yang kedua atau ketiga.

Salah satu dari efek samping kontrasepsi suntik *Cyclofem* dapat berupa nyeri payudara ringan setelah mendapatkan suntikan kontrasepsi *Cyclofem* namun keluhan nyeri payudara tersebut akan hilang setelah mendapatkan suntikan yang kedua atau ketiga (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 11 akseptor KB suntik *Cyclofem* (64,7%) mengalami nyeri payudara ringan, sedangkan 6 akseptor KB *Cyclofem* (35,3%) tidak mengalami nyeri payudara ringan.

Simpulan

Efek samping dari kontrasepsi suntik DMPA berupa perubahan menstruasi 100%, peningkatan berat badan 66,7%, depresi 40%, sedangkan efek samping kontrasespsi suntik *Cyclofem* 41,2% terjadi rasa mual dan gelisah, 64,7% sakit kepala dan 64,7% nyeri payudara ringan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Depkes, RI. 1996, *Keluarga Berencana*, Jakarta
- Manuaba, I.B.G. 1998, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta.
- Media Indonesia, 2008, *Berita Sensus KB Nasional*, m.mediaindonesia.com
- Mochtar, 2002, *Sinopsis Obstetri : Obstetri Operatif*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Alfabeta, Jakarta.
- Sarwono, 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.